

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lingkungan bisnis saat ini berkembang pesat, terutama perusahaan yang berencana untuk go public yang harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mengumpulkan modal dari luar untuk membiayai operasi mereka. Investor biasanya memperhatikan data laba laporan keuangan. Manajer perusahaan akan termotivasi oleh keadaan ini untuk menerapkan cara tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investor. Motif ini mengarah pada penyalahgunaan pelaporan keuangan dengan berbagai cara, termasuk manajemen laba, yaitu meratakan, menumbuhkan, dan menurunkan laba untuk mempengaruhi nilai laba yang akan dilaporkan.

Leverage adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang (Maryam 2014).

Alternatif lain yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh laba yaitu menghitung pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan adalah sebuah tolak ukur yang menunjukkan persentase tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat mungkin memberi manajer gambaran tentang pendapatan yang juga tumbuh sehingga mereka dapat membangun pola pikir tentang berbagai metode untuk meningkatkan kinerja (Anindya et al., 2020).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi manajer melakukan aktivitas manajemen laba adalah struktur modal didalam perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Rembet 2018). Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba adalah arus kas bebas. Arus kas bebas adalah sisa arus kas yang tersedia setelah perusahaan menyisihkannya untuk investasi modal kerja dan aset tetap (Agustina 2013). Dengan adanya arus kas bebas, suatu instansi akan mendapatkan kesempatan yang besar untuk melakukan manajemen laba jika arus kasnya tinggi.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emite	Tahun	Leverage	Pertumbuhan penjualan	Struktur modal	Arus kas bebas
ULTJ	2019	0,1442527429392	3,7334235150478	0,1685693313639	20,893023255813
	2020	0,4537727167426	-11,94437579033	0,4537727167426	23,867871100166
	2021	0,3063013510725	38,866200153260	0,4415481442066	3,4504810951240
	2022				
ADES	2019	0,3093941328469	14,042637864291	0,4480039159272	12,589435117793
	2020	0,2693840472011	-4,108832684643	0,3687081375230	-16,16906835595
	2021	0,2563368984777	10,880519733845	0,3446949269810	5,2670795814040
	2022				
ROTI	2019	0,3394827001161	4,359968596511	0,4709257017021	-0,757810180551
	2020	0,2750336441712	-3,745487947271	0,3793743557339	1,0539515639264
	2021	0,3201560086666	2,3532963404263	0,5139648880896	11,512751560005
	2022				

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Dari data diatas dapat dilihat pada PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &TRADING COMPANY Tbk. Ditemukan data struktur modal tahun 2019 sebesar Rp 0,1685693313639 dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp. 0,4537727167426. Sedangkan pada data arus kas bebas perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp.20,893023255813 mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp. 23,867871100166 Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan maka arus kas bebas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pada PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk. Menunjukkan data leverage tahun 2019 sebesar Rp. 0,3394827001161 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 0,2750336411712. Sedangkan pada data struktur modal tahun 2019 sebesar

Rp. 0,4709257017021 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 0,3793743557339.

Pada PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL, Tbk. Menunjukkan data pertumbuhan penjualan tahun 2020 sebesar Rp. -4,108832684643 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp. 10,880519733845. Sedangkan pada data arus kas bebas tahun 2020 sebesar Rp. -16,16906835595 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 5,2670795814040. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL, ARUS KAS BEBAS, TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022”

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen laba

Menurut (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016) bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh pada manajemen laba. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka manajemen juga akan meningkat. Ketika perusahaan berada pada tingkat leverage tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan *insolvable*, artinya perusahaan berada dalam keadaan dimana kekayaan perusahaan yang dimiliki kecil dibandingkan hutangnya, dengan kata lain Sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang.

1.2.2 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Savitri, 2014) pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh manajemen laba.

1.2.3 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

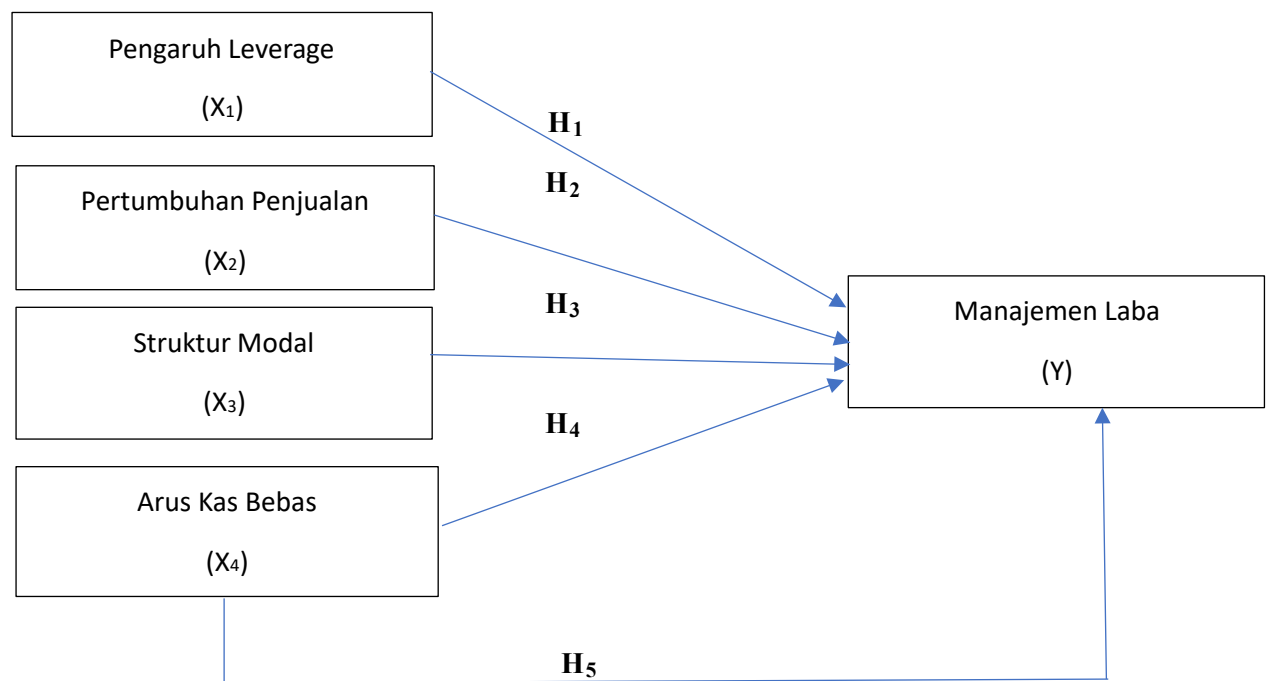
Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi (Halim, 2015:81). Penelitian terdahulu terkait dengan struktur modal dan manajemen laba menemukan bahwa struktur modal berpengaruh parsial terhadap manajemen laba (Nikoomaram et al, 2016).

1.2.4 Teori Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Anisah, 2016) arus kas bebas merupakan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal setelah perusahaan melakukan investasi tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

Menurut (Yogi dan Damayanthi, 2016) semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba. Arus kas bebas rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang memadai untuk investasi pertumbuhan dan pembayaran hutang, sehingga akan semakin besar kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba.

1.3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H2: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H3: Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H4: Arus kas bebas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H5: Leverage, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan arus kas bebas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.